

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam kehidupan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan profesional. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2020) mengemukakan bahwa "pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia yang bersifat penting dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seseorang". Melalui pendidikan generasi yang cerdas, mandiri dan kreatif dapat berkembang, serta terbentuknya watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik pemerintah, masyarakat, maupun sekolah dan guru. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut pendapat Herawati dalam Najah (2023) mengemukakan "pendidikan adalah usaha sadar menciptakan suasana proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajar dapat secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, kedisiplinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya dan masyarakat". Pendidikan itu penting bagi seseorang karena dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat menjadi produktif. Melalui pendidikan akan mampu membentuk generasi yang cerdas, mandiri dan kreatif dapat berkembang, serta terbentuknya watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Situasi ini menuntut pendidikan harus memberikan kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan, keahlian, dan kemahiran kepada semua peserta didik sehingga selalu mampu bertahan dan bersaing pada segala situasi yang selalu berubah, dan kompetitif dalam segala aspek kehidupan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan uraian di atas, dapat diartikan bahwa melalui proses pendidikan akan mampu membentuk suatu generasi yang cerdas, mandiri, dan kreatif yang dapat berkembang serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan memang sangat besar karena memiliki pengaruh dalam mengubah kehidupan seseorang sepenuhnya. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum dalam satuan pendidikan. Kurikulum merupakan kerangka penyelenggaraan pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menurut Abdullah (2017) “kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu”. Kurikulum merupakan suatu program pembelajaran untuk mencapai institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Salah satu bukti upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia adalah penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, memberi keleluasaan pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi dasar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta guru leluasa untuk memilih perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Erin, dkk., 2022). Selain itu, peserta didik mendapatkan kemerdekaan untuk mengeksplor kemampuan diri dan menemukan hal yang disukai, dikembangkan, diciptakan, atau dibentuk sesuai bakatnya (Hardani, 2020). Dalam sistem Kurikulum Merdeka terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, baik mata pelajaran umum

maupun mata pelajaran kejuruan, dan salah satu mata pelajaran yang masih tetap untuk dipelajari di SMP pada Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Maulida & Ela Suryani (2022) mengemukakan “IPA merupakan ilmu yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta interaksi yang terjadi didalamnya”. Pembelajaran IPA memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, mengingat IPA merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan lainnya dan mempunyai kemampuan membangkitkan minat manusia mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk terlibat secara fisik maupun mental. Pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk mengembangkan kompetensi. Sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dengan lebih mendalam.

Menurut Rachmawati (2021) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science*. IPA sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam”. *Integrative science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini menunjukkan perlunya guru IPA memiliki kompetensi dalam membelajarkan IPA secara terintegrasi, meliputi integrasi dalam bidang IPA, integrasi dengan bidang lain dan integrasi dengan pencapaian sikap, proses ilmiah dan keterampilan.

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang optimal di setiap sekolah, hendaknya guru IPA memahami hakikat sains, mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didiknya seperti yang telah dirancang dalam kurikulum yang diterapkan. Maulida & Ela Suryani (2022) mengemukakan “sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya

manusia yang berkualitas”. Maka dari itu, setiap guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menentukan faktor-faktor esensial yang mampu meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran IPA, karena kemampuan melaksanakan tugas profesional sebagai guru akan dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar yang lebih memuaskan.

Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar IPA yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik (Gea, dkk., 2024). Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran IPA yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik.

Penerapan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar (Najah, 2023). Guru sebagai pelaku pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, harus kreatif merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Huruna pada Tahun Pelajaran 2024/2025 menemukan beberapa informasi, ternyata kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru, penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terlihat monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Huruna mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut kurang menyimak materi pelajaran yang diajarkan guru di depan kelas.

Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas VIII saat ujian tengah semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2024/2025 hasilnya masih tergolong kriteria cukup. Berikut ini tabel nilai rata-rata IPA peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Huruna pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata IPA Peserta didik Kelas VIII Semester Ganjil
SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2024/2025

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM
2024/2025	Ganjil	VIII – A	64,38	Cukup	70,00
		VIII – B	61,94	Cukup	

(Sumber: Guru IPA Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Lasaiba, 2022). Model pembelajaran *Cooperative Script* menekankan pada proses pemahaman konsep melalui keterampilan berkomunikasi, sehingga

dominasi seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat berkurang melalui kegiatan peserta didik dalam langkah-langkah *Cooperative Script* (Gea, dkk., 2024). Model pembelajaran *Cooperative Script* ini akan mengarahkan peserta didik untuk belajar dan berdiskusi dengan teman pasangan, setiap pasangan jumlahnya hanya 2 orang, karena setiap pasangan hanya 2 orang, maka kegiatan diskusi peserta didik terlaksana dengan efektif dan mengurangi keributan saat berdiskusi (Ale, dkk., 2023).

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mariana, dkk., (2022) menyimpulkan bahwa “melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran terlaksana dengan efektif dengan cara belajar peserta didik membentuk pasangan”. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriani, dkk., (2024) menyimpulkan bahwa “melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar dengan membentuk pasangan untuk berdiskusi mengintisarikan materi pelajaran, sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif melatih peserta didik belajar berdiskusi mengintisarikan materi pelajaran bersama dengan teman pasangannya dan alasan peneliti memilih *Cooperative Script* karena model pembelajaran ini sangat efektif saat peserta didik berdiskusi, setiap pasangan hanya 2 orang, jadi kegiatan diskusi peserta didik terlaksana dengan baik dan bisa mengurangi keributan saat berdiskusi. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dalam model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul penelitian: **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut yang antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru.
- b. Penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar.
- c. Peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas.
- d. Peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung.
- e. Peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- f. Saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut kurang menyimak materi pelajaran yang diajarkan guru di depan kelas.
- g. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih tergolong kriteria cukup.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalahnya yang antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik masih tergolong kriteria cukup.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- b. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai kontribusi yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memberikan saran dan masukan dalam konteks teoritis.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan landasan dan kontribusi bagi kebijaksanaan yang akan diambil guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan/pengetahuan khususnya dibidang pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam kegiatan proses pembelajaran.